

# **ISLAMIC PARENTING: PERANAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP ANAK USIA DINI DI (PEMBINAAN ANAK-ANAK SALMAN) PAS-ITB**

**Oleh:** Pandu Hyangsewu, Muhamad Parhan, dan Ahmad Fu'adin  
Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung  
*hyangsewu@upi.edu*

## **Abstrct**

Family is the first place for children to get an education, but it is not enough to stop there. Children continue their education to formal education at school. Besides, other education, namely religious education, parents provide facilities for children to receive religious education because religion determines a person's behavior and shapes a person's morals. This study aims to determine the role of Islamic education in Parenting Parents for Early Childhood in PAS-ITB. Then, this research was conducted with a quantitative research method in the form of a questionnaire using the Guttman scale to firmly perform data search and facts in the field. And the results we get in the field are that the father and mother at PAS-ITB have implemented Islamic religious values since their children were young.

## **Abstrak**

Keluarga merupakan tempat pertama anak untuk mendapatkan pendidikan, tapi tak cukup sampai di situ, anak melanjutkan kembali pendidikannya pada pendidikan formal di bangku sekolah. Selain itu juga, pendidikan lainnya yaitu pendidikan agama, orang tua memberikan fasilitas kepada anak untuk mengenyam pendidikan agama karena agama merupakan penentu seseorang berperilaku dan membentuk akhlak seseorang. Penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu mengenai peran pendidikan Islam dalam Pola Asuh Orang Tua terhadap Anak Usia Dini di PAS-ITB. Kemudian, penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian kuantitatif berupa angket dengan menggunakan skala Guttman untuk melakukan pencarian data dan fakta yang ada di lapangan secara tegas. Dan hasil yang kami dapatkan di lapangan yaitu Ayah Bunda di PAS-ITB telah menerapkan nilai-nilai agama Islam sejak anak-anaknya berusia dini

**Kata Kunci:** pendidikan agama; pola asuh Islami; dan anak usia dini.

## **A. PENDAHULUAN**

Pendidikan kini menjadi salah satu aspek paling penting di dalam masyarakat. Dengan adanya pendidikan diharapkan seseorang dapat mengubah dirinya, bangsa, negara yang lebih baik yang dapat menjadi *way of life* dalam bentuk segenap kegiatan yang dilakukan (Hyangsewu, 2019). Pendidikan merupakan suatu proses pematangan atau pendewasaan seseorang dalam menanamkan sikap (*transform of attitude*), dan menanamkan nilai-nilai (*transform of values*) (Parhan & Sutedja, 2019). Sehingga dapat menjadi Pendidikan juga dapat membentuk manusia memiliki sifat disiplin, pantang menyerah, tidak sombong, menghargai orang lain, bertaqwa, kreatif serta mandiri (Rini, 2013). Tidak hanya di sekolah, pendidikan pun bisa dilakukan di lingkungan terdekat

seperti keluarga. Karena pendidikan yang paling pertama dan utama diterapkan kepada anak yaitu berasal dari keluarga melalui pola asuh orang tua terhadap anak.

Keluarga dapat diartikan sebagai salah satu unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak. Orang tua lah yang memberikan pengasuhan kepada anak-anaknya. Sebab pola pengasuhan merupakan inti dari tanggung jawab seorang ayah dan ibu terhadap putra putrinya (Hadi, 2017). Namun, tidak hanya pengasuhan pendidikan pada umumnya saja yang diterapkan, sebab dalam praktik untuk membesarkan anak itu berbeda sesuai dengan nilai-nilai orangtua yang terintegrasi pada konteks budaya (Acar, Uçuş, & Yıldız, 2017) dan tentunya setiap keluarga memiliki pola pengasuhan yang berbeda. Tetapi ada juga yang dibarengi dengan pendidikan agama. Sebab agamalah yang menentukan bagaimana seseorang berperilaku sesuai dengan ajaran yang dianutnya, mengingat masyarakat Indonesia itu multikultural dengan berbagai macam agama, dan disini yang paling dominan ialah Islam. Dan tentunya salah satu pegangan dalam penguatan karakter ada pada pendidikan agama Islam (Anwar, Saregar, & Hasanah, 2018). Sehingga seseorang dapat berperilaku sesuai dengan norma yang ada dimasyarakat juga sesuai dengan apa yang telah ditentukan oleh syari'at Islam yaitu Al-Qur'an dan Hadist.

Hal tersebut dapat dibuktikan dengan data bahwa sikap positif remaja terhadap agama itu dipengaruhi oleh faktor religiusitas orangtua, sehingga dengan hangatnya tersebut merupakan faktor yang menyebabkan remaja menjadikan orangtuanya sebagai tokoh panutan (Weigert & Thomas, 1972 dalam Sri W Rahmawati, 2017). Disini artinya bahwa lingkungan keluarga merupakan tempat agar anak bisa tumbuh dan berkembang, dan orang tua yang paling menentukan terhadap pengasuhan anaknya. Seorang individu yang memiliki tingkat religiusitas yang tinggi selalu menjadikan agama sebagai pedoman hidupnya, sehingga ia selalu mengimplementasikan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, ia akan membatasi diri dari perilaku yang tidak sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya (Taufik, Hyangsewu, & Azizah, 2020).

Dengan demikian, penulis akan meneliti mengenai *islamic parenting*: peranan pendidikan islam dalam pola asuh orangtua terhadap anak usia dini di Pembinaan Anak-Anak Salman ITB. Sebab tidak disadari, orang tua telah mempengaruhi setiap individu dalam berperilaku dengan menerapkan berbagai karakteristik pengasuhan kepada anggota keluarga (anak). Sehingga, dapat mengetahui seberapa penting peran pendidikan islam dalam membentuk karakter anak melalui pola pengasuhan yang diberikan oleh orang tua.

## **B. METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan Metode Kuantitatif. Menurut Aliaga dan Gunderson, metode ini merupakan suatu penjelasan dari suatu fenomena melalui pengumpulan data secara numerik dan dalam menganalisis menggunakan bantuan metode statistik (Apuke, 2017). Dengan metode ini peneliti melakukan pencarian data dan fakta yang ada di lapangan. Untuk memudahkan pencarian

data dan fakta tersebut, peneliti menggunakan instrumen penelitian, yaitu angket dengan skala Guttman berupa hasil jawaban yang tegas berupa “ya” dan “tidak”, serta studi literatur. Dalam penelitian ini populasi yang diambil yaitu orangtua yang memasukkan anaknya di Pembinaan Anak-Anak Salman-Institut Teknologi Bandung (PAS-ITB) dengan sampel yang diambil yaitu 16 responden.

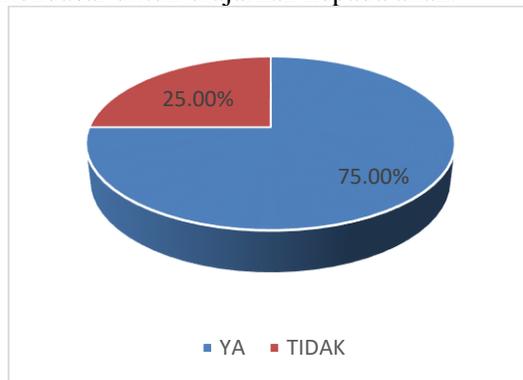
### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Keterlibatan orang tua di rumah dapat mencakup beberapa kegiatan seperti mengajar anak-anak keterampilan akademik, membaca bersama dengan anak, mendiskusikan kegiatan yang diluar rumah (disekolah, tempat les, tempat mengaji) dengan anak, dan menyampaikan harapan akademik kepada anak-anak mereka (Taylor, Clayton, & Rowley, 2004). Berdasarkan literatur yang ada tentang keterlibatan orang tua di rumah, kami mengkonseptualisasikan dua jenis keterlibatan yang relevan dengan hasil akademik anak-anak di seluruh kerangka waktu yang disebutkan di atas: pengajaran akademik dan sosialisasi akademik (Sy, Gottfried, & Gottfried, n.d.). *Instruksi akademik* terdiri dari tindakan satu-lawan-satu antara orang tua dan anak yang menargetkan pengembangan keterampilan akademik tertentu. Contoh pengajaran akademis termasuk membaca untuk atau dengan anak-anak dan mengerjakan keterampilan akademik dengan anak-anak. *Sosialisasi akademik* terdiri dari promosi nilai-nilai akademik, kepercayaan, dan harapan orang tua. Contoh sosialisasi akademik termasuk menyediakan bahan-bahan pendidikan di rumah, mengembangkan iklim rumah yang merangsang secara intelektual, mendiskusikan kegiatan sekolah dengan anak-anak, dan menetapkan tingkat harapan akademik untuk anak-anak (Sy et al., n.d.).

Sebuah pepatah pun mengatakan jika buah jatuh takkan jauh dari pohonnya yang artinya kebiasaan anak tak akan jauh dari kebiasaan orang tua dalam mendidik anaknya. Seorang anak pasti akan mengikuti perlakuan orang tuanya. Pendidikan atau kebiasaan yang ditanamkan oleh kedua orang tua sejak dini akan sangat mempengaruhi tumbuh dan berkembangnya seorang anak. Seperti penjelasan di atas penerapan pengajaran interaksi akademik dan sosialisasi akademik akan sangat baik diterapkan pada anak ketika masa anak belum masuki pendidikan formal karena pada masa ini merupakan masa emas bagi penanaman nilai-nilai pendidikan islam bagi tumbuh dan berkembangnya anak (Erzad & Tengah, n.d.).

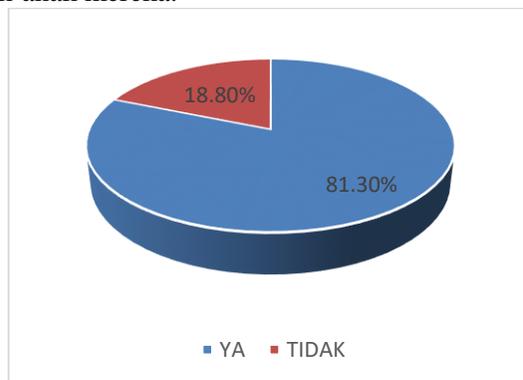
Dalam penelitian ini kami memusatkan pembinaan anak-anak salman ITB dan sebagian besar AYBUN (ayah bunda) PAS ITB berusia 31 – 40 tahun. Sebanyak 6 pasangan AYBUN berusia 20-30 tahun, 9 pasang AYBUN berusia 31-40 dan 1 pasangan AYBUN berusia lebih dari 51 tahun. Agar dapat melihat seberapa besar AYBUN menanamkan pendidikan islam kepada anak mereka sejak dini, responden diminta untuk mengisi kuisioner yang berisi tentang sudahkah para AYBUN menanamkan dan mengenalkan nilai-nilai islam. Hal yang pertama yaitu tentang pengenalan Rasulullah SAW dan hasil menyatakan bahwa 75% para AYBUN telah mengenalkan Rasulullah SAW dengan menceritakan kisah para nabi dan rasul dengan menggunakan berbagai

metode yang mudah dipahami oleh anak. Menanamkan selalu mencintai dan memuliakan Rasulullah SAW dengan cara melaksanakan sunah-sunahnya serta meniru akhlakunya merupakan hal yang mendasar untuk diajarkan kepada anak.

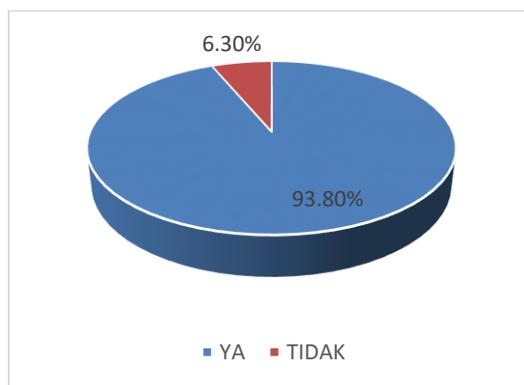


Gambar 1. Orang tua memperkenalkan Rasulullah SAW sejak dini

Rukun islam dan rukun iman merupakan tiang agama bagi umat islam. Banyak makna yang terkandung dalam rukun iman dan islam maka dari itu sangatlah penting bagi orang tua untuk menanamkannya sejak dini. Hasil yang diperoleh para AYBUN di PAS ITB sebesar 81,3%. telah memperkenalkan dan mengajarkan tentang pentingnya rukun iman dan islam kepada anak sejak dini. Mengenalkan dan mengajarkan tentang dua kalimat syahadat diperoleh sebesar 93,8% dan shalat 5 waktu sebesar 100% telah diajarkan kepada anak-anak mereka.

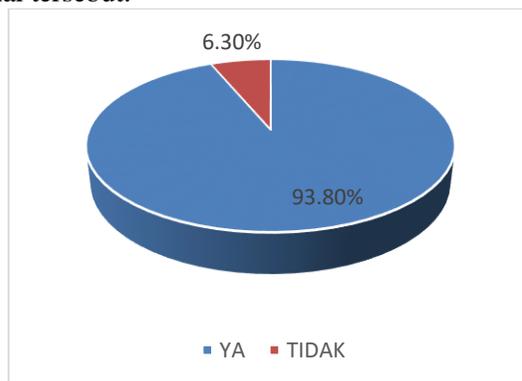


Gambar 2. Orang tua memperkenalkan dan mengajarkan rukun iman dan islam kepada anak sejak dini



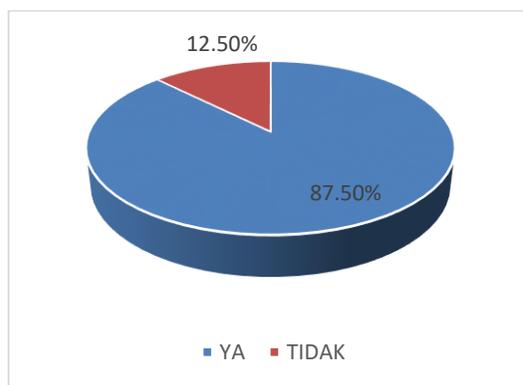
Gambar 3. Orang tua mengenalkan dan mengajarkan dua kalimat syahadat kepada anak sejak dini

Selain menanamkan dan mengajarkan tentang rukun islam dan iman, AYBUN juga telah menanamkan dan mengajarkan untuk gemar membaca ayat-ayat suci Al-Quran. Tentu saja bukan hanya ketika berada dalam bimbingan para mentor di PAS ITB melainkan ketika berada di rumah. Para AYBUN pun menggunakan berbagai metode yang menarik untuk meningkatkan gemar membaca Al-Qur'an. Benyak 93,8% AYBUN telah melaksanakan hal tersebut.



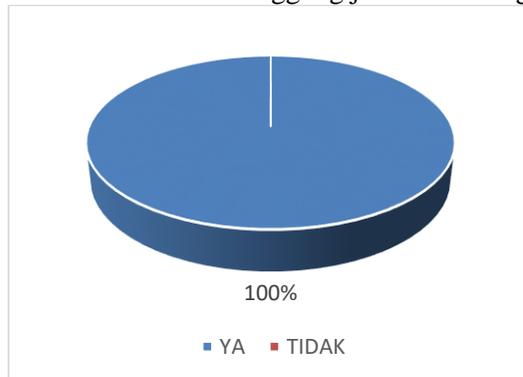
Gambar 4. Orang tua mengajarkan anak agar gemar membaca Al-Qur'an

Kita hidup di Indonesia yang merupakan negara dengan “sejuta bentuk” atau yang lebih sering didengar dengan negara multikultural. Dimana negara yang memiliki beragam budaya, ras, agama didalamnya. Maka dari itu toleransi merupakan hal yang sangat penting untuk ditanamkan kepada anak sejak dini. 87,5% AYBUN telah mengajarkan nilai toleransi terhadap agama, ras, dan budaya yang berbeda-beda yang dimiliki Indonesia.



Gambar 5. Orang tua mengajarkan rasa toleransi kepada anak sejak dini

Sebanyak 100 % AYBUN pun telah mengajarkan nilai-nilai islam seperti mengajarkan untuk selalu ibadah. Beribadah bukan hanya tentang menjalankan shalat 5 waktu tetapi mandi, membantu orang tua pun merupakan ibadah. Selain itu mengajarkan kepada anak tentang selalu menyisihkan uang mereka untuk diberikan kepada orang yang membutuhkan sekecil apapun itu. Mengajarkan anak tentang doa-doa sehari-hari seperti doa makan, setelah makan, doa masuk kamar mandi, keluar kamar mandi, doa bangun tidur dan ingin tidur, dll. Mengajarkan tentang memiliki rasa sabar dan selaku bersyukur kepada Allah SWT. Selalu menanamkan nilai saling menghormati antar sesama dan menghormati orang tua dan selalu berbuat baik kepada semua orang, menanamkan sikap jujur, adil, tidak memiliki sifat iri dan bertanggung jawab akan segala hal.



Gambar 6. Orang tua selalu mengajarkan nilai-nilai islam kepada anak

Dapat disimpulkan bahwa peran pendidikan islam dalam sebuah keluarga sangatlah penting. Terbukti dari hasil yang diperoleh dari kuisisioner AYBUN PAS ITB menerapkan pendidikan islam kepada para anak mereka sejak dini.

#### D. PENUTUP

Pendidikan bagi anak didapatkan sejak kecil dan keluarganya tempat mereka mendapatkan pendidikan. Keluarga terlibat untuk keterampilan akademik anak-anak, membaca bersama, berdiskusi mengenai sekolah, tempat les, tempat mengaji. Keterlibatan orang tua di rumah dikonseptualisasikan menjadi dua jenis yaitu pengajaran akademik yang dapat dilakukan dengan membaca untuk atau dengan anak dan mengerjakan keterampilan akademik dengan anak, kemudian sosialisasi akademik yang dapat dilakukan dengan menyediakan bahan-bahan pendidikan di rumah, mendiskusikan kegiatan sekolah dengan anak, dan yang lainnya. Kedua hal tersebut sangat baik diterapkan di masa anak belum memasuki pendidikan formal, karena pada masa ini merupakan masa emas bagi penanaman nilai-nilai pendidikan islam bagi tumbuh kembang anak.

Penelitian ini menunjukkan bahwa Ayah Bunda (AYBUN) di PAS ITB telah menanamkan pendidikan islam kepada anak mereka sejak dini. Dari hasil penelitian, 81,3% AYBUN di PAS ITB telah memperkenalkan dan mengajarkan tentang pentingnya rukun iman dan islam kepada anak sejak dini. Mengenalkan dan mengajarkan tentang dua kalimat syahadat diperoleh sebesar 93,8% dan shalat 5 waktu sebesar 100% telah diajarkan kepada anak-anak mereka. Kemudian, AYBUN di PAS ITB sebanyak 93,8% menanamkan dan mengajarkan untuk gemar membaca ayat-ayat suci Al-Quran. Selain itu, karena kita hidup di negara yang mana memiliki banyak keragaman, sehingga kita harus memiliki sikap toleransi dan AYBUN di PAS ITB sebanyak 87,5% telah mengajarkan nilai toleransi terhadap agama, ras, dan budaya yang berbeda-beda yang dimiliki Indonesia. Sebanyak 100 % AYBUN pun telah mengajarkan nilai-nilai islam seperti mengajarkan untuk selalu ibadah. Ibadah yang dimaksud bukan hanya solat, tetapi hal-hal lainnya seperti mandi, membantu orang tua, menyisihkan uang untuk diberikan kepada yang membutuhkan. Dan 100% AYBUN di PAS ITB selalu mengajarkan nilai-nilai Islam kepada anak sejak dini.

Memang sudah seharusnya orang tua menanamkan nilai-nilai Islam kepada anak sejak dini, agar anak menjadi anak yang berakhlak mulia dan membentuk karakter yang baik. Selain itu juga, orang tua berkewajiban untuk menyelamatkan anak dari siksa api neraka dengan cara mengajarkan nilai-nilai agama.

#### E. DAFTAR PUSTAKA

- Acar, I. H., Uçuş, Ş., & Yıldız, S. (2017). Parenting and Turkish children ' s behaviour problems : the moderating role of qualities of parent – child relationship moderating role of qualities of parent – child relationship, *4430*(September). <https://doi.org/10.1080/03004430.2017.1365362>
- Anwar, C., Saregar, A., & Hasanah, U. (2018). The Effectiveness of Islamic Religious Education in the Universities : The Effects on the Students ' s Characters in the Era of Industry 4 . 0, *3*(1), 77–87. <https://doi.org/10.24042/tadris.v3i1.2162>
- Apuke, O. D. (2017). Quantitative Research Methodes A Synopsis Approach. *Arabian*

- Journal of Business and Management Review ( Kuwait Chapter )*, 6(10)(October). <https://doi.org/10.12816/0040336>
- Erzad, A. M., & Tengah, J. (n.d.). Peran orang tua dalam mendidik anak sejak dini di lingkungan keluarga.
- Hadi, S. (2017). POLA PENGASUHAN ISLAMI DALAM PENDIDIKAN KELUARGA (Penguatan Peran Keluarga Jamaah Masjid Baitul Abror Teja Timur). *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 117. <https://doi.org/10.19105/tjpi.v12i1.1290>
- Hyangsewu, P. (2019). Tantangan dan Antisipasi Pendidikan Agama Islam di Tengah Arus Globalisasi. *Jurnal Kajian Peradaban Islam*, 2(2). 1-5. DOI: 10.47076/jkpis.v2i2.27
- Parhan, M. & Sutedja, B. (2019). Penerapan Pendekatan Pembelajaran Kontekstual dalam Pendidikan Agama Islam di Universitas Pendidikan Indonesia. *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education – Vol. 6 No. 2*. 114-126. DOI:10.17509/t.v6vi2.20165
- Rini, Y. (2013). Pendidikan: Hakekat, Tujuan, dan Proses. *Jogjakarta: Pendidikan Dan Seni Universitas Negeri Jogjakarta*.
- Sri W Rahmawati. (2017). Holistic Parenting: Pengasuhan Religius Berlandaskan Konsep Islam. *Jurnal Psiko Utama*, 5(2), 8. [https://doi.org/Chronic ischaemic mitral regurgitation. Current treatment results and new mechanism-based surgical approaches](https://doi.org/Chronic%20ischaemic%20mitral%20regurgitation.%20Current%20treatment%20results%20and%20new%20mechanism-based%20surgical%20approaches%20)☆
- Sy, S. R., Gottfried, A. W., & Gottfried, A. E. (n.d.). Parenting : Science and Practice A Transactional Model of Parental Involvement and Children ' s Achievement from Early Childhood through Adolescence A Transactional Model of Parental Involvement and Children ' s Achievement from Early Childhood through Adolescence, (November 2014), 37–41. <https://doi.org/10.1080/15295192.2012.709155>
- Taylor, L. C., Clayton, J. D., & Rowley, S. J. (2004). Academic socialization: Understanding parental influences on children's school-related development in the early years. *Review of General Psychology*, 8(3), 163–178. doi: 10.1037/1089-2680.8.3.163
- Taufik, M., Hyangsewu, P., & Azizah, I. N. (2020). Pengaruh Faktor Religiusitas Terhadap Perilaku Kenakalan Remaja di Lingkungan Masyarakat. *Jurnal Rontal Keilmuan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 6(1), 91-102.